

Asistensi “Green Education From” Pesantren

Adi Gunawan¹, Ach. Rifai², Suhaimi³, Gatot Subroto⁴, Febrina Heryanti⁵, Spto Wahyono⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Madura, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Panglegur No.Km 3,5, Barat, Panglegur, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

Article History:

Received: Mei 23, 2024;

Revised: Juni 28, 2024;

Accepted: Juli 09, 2024;

Published: Juli 11, 2024;

Keywords: Environment; Santri; Green Education.

Abstract: *The negative impact of environmental degradation is increasingly clear to us, hot air, groundwater deficit, long drought and other forms of natural disasters as a result of the decline in environmental quality. We must overcome the environmental damage in various ways that are relevant for the survival of future life. One way that is very potential, effective and efficient is to instill love and culture of environmental conservation in the pesantren environment. One of the pesantren Sumenep Madura that actively implements the green education program from pesantren, by implementing green education, cultivating greening and recycling waste, by maximizing the potential of around four thousand students from various regions and educational and social circles. By involving parties outside the pesantren with planned cooperation, the program is very helpful in educating students with an environmental perspective. By focusing the method on practical activities, students can more easily understand and implement these programs.*

Abstrak: Dampak negatif kerusakan lingkungan sudah semakin jelas kita rasakan, udara panas, defisit air tanah, kemarau panjang dan lain sebagainya bentuk bencana alam sebagai akibat dari semakin menurunnya kualitas lingkungan. Kerusakan lingkungan itu harus kita atasi dengan berbagai cara yang relevan demi kelangsungan kehidupan masa depan. Salah satu cara yang sangat potensial, efektif dan efisien yaitu menanamkan cinta dan budaya pelestarian lingkungan pada lingkungan pesantren. Salah satu pesantren di Kabupaten Sumenep Madura, giat melaksanakan program GreenEducation From Pesantren, dengan melaksanakan green education, membudayakan penghijauan dan daur ulang sampah, dengan memaksimalkan potensi santri yang berjumlah sekitar empat ribu santri dari berbagai daerah dan kalangan pendidikan dan sosial. Dengan melibatkan pihak di luar pesantren dengan kerja sama yang terencana program tersebut sangat membantu mendidik santri berwawasan lingkungan. Dengan menitikberatkan metode pada kegiatan praktis maka santri dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan program-program tersebut.

Kata Kunci: Lingkungan; Santri; Green Education.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan kerusakan alam semakin kita rasakan dalam kehidupan kita. Gelombang panas matahari, perubahan iklim yang membahayakan kehidupan, tiupan angin kencang, banjir, tanah longsor, semakin berkurangnya sumber daya alam yang kita butuhkan untuk kehidupan dan berbagai macam bencana alam yang selalu kita dengar, kita rasakan dan kita lihat setiap hari. Kerusakan ini tentunya akan semakin parah dan berat pada masa yang akan datang jika kita tidak membangun upaya-upaya nyata dalam menjaga dan melestarikan alam ini. Kita sebagai individu, juga organisasi dan paling utama adalah pemerintah adalah

subyek-subyek yang paling bertanggungjawab atas semakin menurunnya kualitas lingkungan kita sendiri, sebab pada dasarnya kita manusia adalah perusak lingkungan dengan berbagai macam aktivitas yang dapat berdampak langsung atau tidak langsung pada kesehatan lingkungan, manusia pihak yang menciptakan krisis lingkungan pada era sekarang. Sejatinnya lingkungan sebagai tempat yang nyaman, tentram, damai bagi kehidupan dan manusia, pada masa sekarang lingkungan menjadi tempat yang memberikan ancaman dan keresahan alamiah yang sewaktu-waktu dapat mendatangkan musibah bagi penghuninya. Kerusakan alam itu berakibat pula kesengsaraan pada diri manusia itu sendiri.

Tindakan dan aksi peletarian lingkungan bukan tidak dikerjakan, pada masa sekarang upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan sudah tidak terhitung jumlahnya, namun tindakan nyata manusia dalam pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup masih sangat terbatas dan terkesan tidak maksimal, terutama jika kita memperhatikan kebijakan pemerintah. Disamping mewajibkan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan dan juga mengeluarkan kebijakan yang juga merusak lingkungan. Upaya perlindungan lingkungan dari skala individu dan keluarga juga sudah banyak dilakukan bahkan keseluruh dunia, mulai memberikan pendidikan agama yang bernuansa cinta lingkungan hingga penyuluhan-penyuluhan pada setiap keluarga yang ada. Bahkan organisasi dunia sejak setelah perang dunia kedua PBB membentuk Konvensi Kerangka Kerja PBB terhadap Perubahan Iklim dimana aspirasi-aspirasi negara dapat ditampung dan persetujuan upaya pencegahan dan penanggulangan dapat dibentuk. Hingga saat ini sudah tak terhitung jumlah resolusi yang dikeluarkan oleh PBB untuk menanggulangi kerusakan lingkungan yang terus-menerus dengan pelan tapi tetap berjalan menuju kerusakan yang semakin masiv.

Mengingat terus meningkatnya kerusakan lingkungan yang terjadi secara global, seolah-olah kondisi tersebut akan sangat sulit untuk dikendalikan. Sepertinya terdapat jurang terjal yang menghalangi masyarakat untuk berjuang menciptakan kelestarian bagi kehidupan dan lingkungannya. Namun jika putus asa dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan bukan tidak mungkin lingkungan alam ini akan semakin hancur dan dapat membinasakan manusia dan makhluk hidup lainnya pada masa yang akan datang. Agama, ulama, dan para filsuf mengajarkan janganlah berputus asa dalam kebaikan meskipun kita menghadapi ketidakmungkinan keadaan. Kita diajarkan untuk terus selalu berusaha dan berdoa dalam melaksanakan kebaikan untuk diri kita masyarakat dan terutama lingkungan.

Upaya dalam melaksanakan pelestarian lingkungan sejatinya harus dimulai sejak masa balita. Dengan terus-menerus memberikan edukasi dan arahan pada anak untuk selalu berperilaku yang mengarah pada kebersihan dan pelestarian lingkungan. Sehingga seorang

anak akan terbiasa berperilaku terhadap lingkungan dengan etika yang dipengaruhi oleh naluri yang baik baik dirumah ataupun ketika berada diluar rumah, sekolah, atau tempat rekreasi, sarana fasilitas umum dan sebagainya. Upaya sejak ini memang tidak mudah harus terus menerus penuh kesabaran dan perjuangan yang tidak ada batas tempat dan waktunya hingga mereka dewasa dan pada kehidupan yang senyatanya. Dengan upaya tersebut merupakan salah satu pembiasaan yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini. Menanamkan budaya cinta lingkungan sejak anak-anak merupakan tindakan yang sangat bijaksana dalam keluarga, dimana anak belum terpengaruh oleh perilaku dari luar rumah. Tindakan ini sangat efektif dan efisien dan tingkat keberhasilannya sangat tinggi, sebelum anak mengenal dunia luar bekal positif berperilaku terhadap lingkungan yang dibawa dari rumah memberikan sinyal positif kepada teman dan masyarakat sekitar kualitas anak terhadap lingkungannya. Melalui keluarga pula seorang anak pertama kali memperoleh relasi antarpribadi dan dibina sebagai perantara masyarakat luas.

Upaya membudayakan anak cinta lingkungan tidak cukup dari rumah saja, meskipun perannya sangat krusial bagi anak pada masa yang akan datang. Membudayakan cinta lingkungan harus dilanjutkan di sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak. Dimana selain mendapat pelajaran sekolah tentang lingkungan juga diajarkan membiasakan diri beretika terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses yang berusaha mengubah perilaku, sikap, dan kebiasaan agar dapat menghargai lingkungan, berdasarkan pengertian tersebut. Selain itu menanamkan budaya, implementasi, nilai-nilai yang terkandung serta proses pelestarian dalam interaksi sekolah berwawasan lingkungan. Menciptakan kesadaran lingkungan perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang lingkungan yang diperoleh baik secara mandiri maupun dari proses belajar di kelas. Lingkungan sekolah baik yang reguler baik negeri atau swasta dan lingkungan sekolah yang bersifat pemondokan merupakan sarana pendidikan lingkungan yang paling strategis dalam menanamkan siswa beretika lingkungan, mengingat usia anak yang masih dini, interaksi dengan teman, ada pendampingan oleh pendidik, fasilitas teori dan praktis serta waktu yang mendukung perkembangan anak, ditambah lagi jika sekolah tersebut bekerja sama dengan lembaga, organisasi, atau kelompok yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

Terutama pada lingkungan pesantren, yang merupakan integrasi antara para subyek dalam pesantren, santri, guru/ustadz dan petugas lain dalam pesantren dengan lingkungan selama 24 jam terus menerus. Sehingga menciptakan sistem iklim pendidikan yang benar-

benar berbeda dengan pendidikan selain pesantren, yang lebih inten dan pragmatis dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang lebih tinggi. Keberhasilan dan kontribusi sistem pendidikan pesantren memang sudah tidak diragukan lagi dalam membentuk karakter murid atau santrinya, baik bagi agama, negara, masyarakat dan lingkungan sekitarnya, yang sudah lama mewarnai sistem pendidikan Indonesia bahkan pendidikan global, mengingat Pondok pesantren merupakan salah satu model Pendidikan tertua di Indonesia. Sehingga sangat layak sekali jika pesantren dijadikan sebagai model percontohan pendidikan berwawasan lingkungan dengan membentuk sistem pendidikan dan praktek yang berorientasi pada perlindungan lingkungan hidup. Dua hal mendasar yang dapat dijadikan modal keberhasilan pesantren dalam hal pelestarian lingkungan hidup yaitu ajaran agama Islam tentang perlindungan lingkungan dan sikap ta'dzim santri pada pimpinan pesantren.

Perlindungan lingkungan merupakan kewajiban bagi umat Islam yang merupakan perintah Allah SWT dalam syari'at Islam yang termaktub dalam kitab Suci Al-Qur'an untuk tidak merusak bumi atau alam setelah bumi diperbaiki. Selain itu sudah menjadi karakter seorang santri untuk patuh terhadap ajaran yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren selama tidak bertentangan dengan hukum Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu setiap program yang diberikan oleh pesantren selalu dilaksanakan dengan sepenuh hati bahwa hal itu merupakan bentuk dari pendidikan yang pastinya akan bermanfaat pada masa yang akan datang.

Program pengabdian kepada masyarakat pada semester genap ini dilaksanakan disalah satu pondok terbesar di Kab. Sumenep, dengan Tema GREEN EDUCATION FROM PESANTREN, yang bermula dari gagasan pimpinan pesantren untuk menciptakan iklim pendidikan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup, namun tidak meninggalkan sunnah-sunnah pesantren yang sudah berjalan selama ini. Tujuan dari program ini adalah membentuk santri yang berkarakter lingkungan, baik dalam teori maupun prakteknya, terutama setelah santri lulus dan kembali ke tengah masyarakat. Program ini direncanakan akan berjalan selama empat tahun yaitu dari tahun 2024 sampai tahun 2028, yang dibuka dengan penanaman bibit-bibit pohon di sekitar dalam lingkungan pesantren. Guna memaksimalkan tujuan program tersebut pihak pesantren bekerja sama dengan tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Hukum Universitas Madura. Tim tersebut akan melakukan pendampingan dan memberikan pengarahan, mengawasi serta memberikan laporan selama program tersebut dilaksanakan.

2. PELAKSANAAN PROGRAM

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan konsultasi dan survey ke lokasi yang ditentukan. Konsultasi dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan pesantren yang membuka acara yang kemudian diarahkan pada tim dari pesantren yang terdiri dari tiga ustadz dan lima perwakilan pengurus organisasi santri. Konsultasi dilaksanakan berjalan dua jam dengan penyampaian program-program oleh tim dari pesantren, setelah pelaksanaan konsultasi Tim Pengabdian melaksanakan survey lokasi yang dilaksanakan sekitar satu jam. Tim pengabdian menyebar ke berbagai titik lokasi yang telah ditentukan oleh pesantren sambil melakukan pencatatan serta mengambil gambar obyek-obyek yang ada di lokasi tersebut. Setelah data lokasi terkumpul setiap anggota menyampaikan data-data tersebut pada rapat yang dilaksanakan pada minggu berikutnya. Selanjutnya tim pengabdian menentukan program, menentukan tugas setiap anggota, menentukan instrumen dan bahan, serta menentukan anggaran dana yang dibutuhkan. Pendokumentasian, pelaporan dan publikasi pada jurnal ilmiah.

Setiap anggota menyampaikan beberapa data yang diperoleh serta memberikan pendapat tentang program dan instrumen yang dibutuhkan yang sesuai dengan lokasi, tujuan program dan arahan pimpinan pesantren. Penyampaian data dan ide program yang akan dijalankan tersebut berjalan sekitar dua jam, dan selanjutnya ketua tim pengabdian menyusun program-program tersebut sebagai agenda dan penjadwalan program, dan kemudian akan disampaikan pada tim program *Green Education From Pesantren* yang ada di pondok. Secara garis besar program yang direncanakan adalah sebagai berikut yaitu Pembukaan yang akan dibuka oleh Pimpinan pesantren yang juga dilakukan secara simbolik penanaman bibit pohon Mohoni di salah satu titik strategis dalam pondok pesantren. Selanjutnya pengenalan program oleh tim pengabdian yang dilanjutkan memberikan penyuluhan hukum. Kemudian membentuk kelompok-kelompok pecinta lingkungan yang bertanggungjawab pada area tertentu, kelompok-kelompok kecil tersebut didampingi oleh seorang anggota tim pengabdian harus menjaga dan mengembangkan fungsi lokasi tersebut pada tujuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pesantren. Selanjutnya dilanjutkan pada program pengolahan sampah, yang dipisah antara sampah organik, sampah yang tidak dapat didaur ulang dan sampah yang mempunyai nilai ekonomi, pengolahan sampah ini mengutamakan konsep recycling atau daur ulang yang sebagian prosesnya dapat dilakukan oleh santri. Selanjutnya yaitu pengawasan yang dilakukan oleh ketua tim yang bekerja sama dengan tim dari pesantren yang dilakukan

pada setiap akhir pekan yang kemudian dilanjutkan dengan pelaporan mingguan yang disusun oleh ketua tim pengabdian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Tahap Pertama: Pada jadwal dan agenda yang telah ditentukan dan disepakati setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada agenda awal. Tim pengabdian berangkat menuju lokasi di Kab. Sumenep dengan jarak tempuh selama 45 menit dengan jarak 35 km, dengan menggunakan satu kendaraan roda empat. Setiba dilokasi pesantren kami sudah ditunggu oleh para santri yang sudah siap diruang utama, dengan perkiraan jumlah santri sebanyak 1200an santri, dari berbagai tingkatan kelas. Kami sangat senang melihat antusias dan semangat santri mengikuti program tersebut. Setelah peserta dan tim pengabdian berkumpul disusul dengan Majelis Kyai dan pimpinan pesantren memasuki aula pertemuan. Pembawa acara membuka acara dan membacakan rincian acara pada hari tersebut dan pimpinan pesantren membuka acara pertemuan tersebut. Setelah itu disusul dengan penyuluhan tentang perlindungan lingkungan oleh ketua tim pengabdian, selanjutnya pembagian kelompok dan penentuan pendamping kelompok oleh tim pengabdian serta penyampaian tugas dan tanggungjawab kelompok pada area yang telah ditentukan. Setelah acara dalam aula berakhir selanjutnya kelompok menuju dan pendamping kelompok menuju lokasi kelompok yang telah ditentukan, dan pada sesi tersebut ditentukan ketua kelompok dan program yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tahap pertama tersebut berlangsung selama dua jam dari jam 12.30 WIB dan berakhir pada jam 14.30 WIB dan selanjutnya tim pengabdian kembali ke Pamekasan.

Setelah agenda tahap pertama dilaksanakan dengan sukses tim pengabdian melaksanakan konsolidasi internal, yang membahas dan mengevaluasi agenda tersebut. Setiap anggota menyampaikan hasil dari pertemuan awal dengan para santri, dan menyampaikan aspirasi dan tanggapan yang disampaikan oleh santri. Secara garis besar antusiasme santri terhadap program Green Education sangat tinggi, banyak pertanyaan yang disampaikan dan usulan-usulan yang representatif dan inspiratif. Namun dapat dimaklumi pengetahuan dan pengalaman santri masih sangat terbatas tentang pelestarian lingkungan.

Tahap Kedua: Berdasarkan pada pertemuan yang kedua hasil dari audiensi dan pembentukan kelompok santri pecinta lingkungan. Pada agenda yang dan penjadwalan yang telah ditentukan Tim pengabdian melaksanakan observasi dan pengarahan tahap kedua. Pada sesi kali ini tim pengabdian pada aspek kebersihan lingkungan dan keasrian taman pesantren, kebersihan dan kelancaran saluran air pembuangan, serta memanfaatkan air pembuangan tersebut untuk disiramkan ke tanaman dan pepohonan yang ada di area pesantren.

Kegiatan bersih-bersih halaman dilakukan selama 20 menit pada are sekitar 50 meter persegi dengan jumlah anggota sebanyak 20 santri laki-laki. Kegiatan bersih-bersih ini menggunakan alat sederhana yang tersedia di dalam pesantren. Setelah melaksanakan bersih-bersih santri diwajibkan untuk memilah dan memisahkan jenis sampah yang ada. Antara sampah, dedaunan dan ranting pohon serta sisa makanan, sampah plastik bungkus makanan, sampah kertas, dan gelas atau botol air kemasan, yang selanjutnya dikemas pada tempat yang telah tersedia. Setelah membersihkan area, para santri diarahkan untuk membuat tempat menanam pohon dan tanaman obat dan sayuran yang tidak terlalu lama. Kegiatan ini dijadwalkan selama 1 jam. Setelah itu santri diarahkan untuk membersihkan saluran air yang ada di dalam pesantren yang sudah tergolong kotor dan tidak terawat. Banyak bermacam-macam sampah yang menyumbat saluran irigasi pesantren, yang notabeni berasal dari santri sendiri, yang kurang memperhatikan dan kurang kesadaran dalam menjaga dan membuang sampah. Kegiatan yang terakhir pada sesi kedua yaitu memaksimalkan tempat yang ada di pesantren berupa jurang sedalam empat meter bekas galian tanah untuk penampungan air pembuangan yang akan digunakan kembali untuk menyirami tanaman, terutama pada musim kemarau. Kegiatan kedua ini berlangsung selama 4 jam. Selanjutnya kami kembali ke Pamekasan bersama rombongan tim pengabdian.

Tahap Ketiga; Setelah pelaksanaan pengabdian tahap kedua, kami melanjutkan dengan konsolidasi internal, untuk membahas kemajuan program pengabdian, kendala yang dihadapi, memaksimalkan fasilitas yang ada, serta menampung saran dan solusi yang relevan. Diantara saran yang bagus pada rapat kali ini yaitu pembentukan Bank Sampah Pesantren (BSP) yang memanfaatkan bangunan yang tidak terpakai yang ada di pesantren, dengan melakukan sedikit perbaikan menyesuaikan kebutuhan yang ada. Pembentukan bank sampah pesantren akan dilaksanakan setelah kami berkonsultasi dengan para guru dan pimpinan pesantren.

Pelaksanaan pengabdian tahap ketiga dengan agenda yang sudah tersusun namun ada sedikit perubahan dan tambahan tapi tidak merubah substansi dari pengabdian tahun 2024 ini. Pelaksanaan tahap ketiga ini kami laksanakan pada minggu ke-empat mengingat beberapa persiapan yang harus kami lakukan pada sesi kali ini. Pada pertemuan ketiga ini kami menghadap pada pimpinan pesantren dan mengajukan beberapa permohonan. Dengan senang hati pimpinan menyetujui, dengan memanfaatkan fasilitas yang kurang dimaksimalkan sebelumnya. Kami diarahkan untuk menggunakan dapur lama yang tidak terpakai, tapi cukup representatif jika digunakan untuk penampungan sementara dan memilah sampah yang dapat didaur ulang. Dengan luas sekitar 7 X 12 meter, maka sangat memungkinkan dijadikan

pengembangan potensi sampah pesantren. Pada tahap ini pengerjaan membutuhkan 5 jam kerja yang dibantu oleh sekitar 20 santri sanior.

3. PENUTUP

Menanamkan budaya dan cinta pelestarian lingkungan hidup harus dilaksanakan sejak dari lingkup rumah tangga sejak anak masih usia dini, dengan membiasakan hidup menjaga lingkungan. Namun pendidikan cinta lingkungan harus dilanjutkan pada tingkat sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat atas. Agar naluri dan jiwa cinta lingkungan dapat tertanam dalam jiwa seorang anak yang akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi kehidupannya dan masa depannya kelak.

Pada pendidikan pesantren masa sekarang juga semakin giat menjalankan pendidikan cinta dan budaya pelestarian lingkungan, karena memang sudah perintah agama juga untuk kebaikan kehidupan manusia pada masa mendatang. Salah satu kegiatan tersebut dilaksanakan di salah satu pesantren di Kabupaten Sumenep yang bekerja sama dengan tim pengabdian Universitas Madura. Kegiatan tersebut sudah terencana, dan pelaksanaan sudah mencapai 80% dari rencana yang disusun sebelumnya. Hingga kegiatan tersebut dilaporkan dan dipublikasikan kegiatan tersebut masih berlanjut dan belum terselesaikan seluruhnya. Namun dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan sukses, yang ditandai dengan kerjasama antara pimpinan pesantren, para guru dan partisipasi serta antusias seluruh santri dalam mengikuti kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Akbar, Azaz, & A Muh Ali. (2021). Peran Sekolah Dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 7(3), 321–327. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1181>
- Febriani, Ina Salmah. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Quran. Jurnal Studi Gender Dan Anak, 9(01), 55. <https://doi.org/10.32678/jsga.v9i01.5942>
- Feby, Feby Yolanda, Maya Yuliana, Azura Luthfiah, Rahmat Hidayat Hidayat, & Neng Sholihat. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 6(1), 14–19. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2967>
- Firdaus, Aos Yuli, & Putri Ayu Wandira. (2022). Diplomasi Lingkungan Hidup Indonesia: Isu Mitigasi Perubahan Iklim. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 8(3), 540. <https://doi.org/10.29210/020221375>

- Gunawan, Adi, & Achmad Taufik. (2023). Scrutinizing The 'Green Constitution' Idea in The Amendment of The 1945 Constitution. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(1), 221–234. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i1.3048>
- Munawar, Syella, Erna Heryanti, & Mieke Miarsyah. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Supriyanto, Eko Eddy. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26
- Wahyudin, Wahyudin, Said Sampara, & Hamza Baharuddin. (2020). Kebijakan Hukum Lingkungan Terhadap Penanggulangan Krisis Iklim Di Indonesia. *Kalabbirang Law Journal*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.35877/454ri.kalabbirang122>